

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Pembelajaran tematik

a. Pengertian pembelajaran tematik

Pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk menghubungkan beberapa mata pelajaran sehingga siswa dapat mendapatkan pengalaman yang bermakna. Pembelajaran terpadu sendiri adalah pembelajaran yang dapat menghubungkan berbagai gagasan, konsep, konsep keterampilan, sikap dan nilai baik dalam satu pelajaran maupun antar pelajaran (Permendikbud no. 57 tahun 2014). Pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan yang mengaitkan pengetahuan, ketrampilan, sikap pembelajaran serta pemikiran yang kreatif dalam suatu tema (sutirjo dalam sungkono 2004 :6).

Hal ini selaras dengan pengertian pembelajaran tematik menurut (Majid 2014: 87) yaitu pembelajaran tematik menggabungkan suatu konsep dalam mata pembelajaran yang berbeda menjadi 1 tema kesatuan sehingga pembelajaran tersebut lebih bermakna. Pembelajaran tematik menekankan partisipasi aktif peserta didik yang sedang mengalami proses belajar berfikir aktif, emosi dan sosial. Dengan pembelajaran tematik diharapkan akan muncul keterpaduan pembelajaran sehari-hari dengan pengalaman yang dilakukan oleh peserta didik itu sendiri. Pembelajaran tematik akan lebih bermakna jika siswa sendiri yang terlibat secara langsung dan aktif dalam pembelajaran. (Muklis 2012 : 65). (Subroto dalam Malawi 2000:9) menegaskan bahwa pembelajaran tematik diawali dengan suatu pokok bahasan dikaitkan dengan pokok bahasan lain konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain yang dilakukan secara sengaja atau

direncanakan dalam suatu mata pelajaran dengan berbagai macam pengalaman belajar peserta didik.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam suatu tema. Didalam suatu tema tersebut sudah mencakup beberapa konsep pembelajaran pengetahuan, ketrampilan, dan juga sikap. Dalam pembelajaran tematik akan meningkatkan partisipasi atau keterlibatan siswa dalam belajar. Dengan adanya pembelajaran tematik diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran dan juga dapat menemukan suatu konsep atau pengetahuan sendiri dalam belajar sehingga pembelajaran tersebut akan lebih bermakna.

b. Karakteristik pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik dalam pembelajaran. Karakteristik diantaranya yaitu menurut (Sudrajat dalam Malawai 2013 : 6) yaitu : (1) pembelajaran berpusat pada peserta didik (2) memberikan pengalaman langsung bagi peserta didik (3) pemisah antar mata pelajaran tidak begitu jelas (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran (5) bersifat fleksibel (6) hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa (7) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Setiap model pembelajaram pasti memiliki karakteristik yang menjadikan pembelajran tersebut berbeda dengan pembelajaran yang lain. Karakteristik dari pembelajaran tematik ini yaitu berpusat pada siswa dimana siswa sebagai objek dalam

belajar dan guru sebagai fasilitator, memberikan pengalaman langsung kepada siswa, menggunakan prinsip belajar sambil bermain, pembelajaran berlangsung bermakna.

c. Tujuan pembelajaran tematik

Dalam pembelajaran tematik diharapkan dapat mencapai berbagai tujuan yang sudah dituliskan dalam permendikbud antara lain yaitu (Kemendikbud, 2013: 193) sebagai berikut: (1) Memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu. (2) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama. (3) Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan. (4) Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa. (5) Lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti: bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain. (6) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas. (7) Guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan. (8) Budi pekerti dan moral siswa dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Berdasarkan tujuan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik dapat membuat perhatian siswa menjadi lebih terfokus pada satu tema dan bahasan. Selain itu pembelajaran tematik juga membuat pemahaman siswa tentang materi menjadi lebih

mendalam dan konkret karena dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Penyampaian materi dalam pembelajaran tematik tentunya juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan siswa dimana mereka berada agar siswa lebih mengenal apa yang mereka pelajari.

d. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran tematik

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik ada beberapa kelebihan dan kekurangan dalam kurikulum ini. Kelebihan yang dimiliki yaitu menurut (Kadir, Dkk 2014 : 26) : (1) dapat mengurangi overlapping antara berbagai mata pelajaran, karena mata pelajaran dijadikan dalam satu tema (2) menghemat pelaksanaan pembelajaran terutama dari segi waktu (3) anak didik mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna karena isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat bukan tujuan akhir (4) pembelajaran menjadi holistik atau menyeluruh (5) keterkaitan antara satu mata pelajaran dengan yang lainnya akan menguatkan konsep yang telah dikuasai oleh peserta didik.

Sedangkan kelemahan dalam kurikulum tematik tersebut adalah (1) pembelajaran akan lebih kompleks dan menuntut guru untuk mempersiapkan diri sedemikian rupa supaya ia dapat melaksanakannya dengan baik (2) persiapan guru dalam pembelajaran akan lebih lama dan harus menyesuaikan keterkaitan antara tema (3) menuntut penyediaan alat, bahan, sarana dan prasarana untuk berbagai mata pelajaran yang digunakan secara bersamaan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tematik memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, kelebihan yang dimiliki dalam kurikulum tematik yaitu pembelajaran tematik bersifat holistik atau menyeluruh dan dapat memberikan pengalaman

langsung oleh peserta didik, sedangkan kekurangan yang dimiliki yaitu persiapan yang dilakukan gurupun akan lebih lama karena harus menyediakan sarana prasana yang digunakan dalam pembelajaran.

2. Media pembelajaran

a. Definisi media pembelajaran

Pada proses pembelajaran media merupakan sumber penyalur pesan kepada penerima pesan, penyalur pesan disini berarti guru dan penerima pesan yaitu siswa. Media pembelajaran merupakan alat yang dapat merangsang siswa dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran meliputi perangkat keras yang dapat mengantarkan pesan dan perangkat lunak yang mengandung pesan menurut (sanjaya dalam haryono 2008 : 47). (Sadiman, 2008: 7) menjelaskan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan.

Media pembelajaran yang dimaksud adalah berbagai alat dan bahan yang bisa digunakan untuk membantu dalam penyampaian materi pembelajaran. Media adalah segala sesuatu yang digunakan dalam mengirim pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan pembelajar sehingga mendorong teradinya proses belajar yang disengaja dan terkendali (miarso dalam sumanto 2012 : 48). Media dapat didefinisikan sesuatu yang membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang terjadi antara guru dengan siwa (sutikno dalam haryono 2013 : 48).

Dengan adanya media pembelajaran dapat merangsang pikiran siswa dan mendorong minat siswa untuk belajar. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang

dapat menyalurkan pesan dan dapat mendorong terciptanya proses belajar untuk menambah informasi baru pada peserta didik dalam proses pembelajaran.

b. Manfaat media pembelajaran

Media memiliki peranan penting dalam pembelajaran dan dapat mewakili guru sebagai alat komunikasi pembelajaran. Ada beberapa manfaat yang diungkapkan oleh syafi'I (dalam sumanto 2010 : 50) yaitu (1) membangkitkan perhatian siswa (2) memperjelas informasi yang disampaikan (3) menstimulus ingatan tentang konsep (4) memotivasi siswa mengikuti materi pembelajaran (5) menyajikan bimbingan belajar (6) membangkitkan performansi siswa yang relevan dengan materi (7) memberikan masukan performansi siswa yang benar (8) mendorong ingatan, mentransfer pengetahuan ketrampilan dan sikap yang sedang dipelajari.

Secara umum manfaat media adalah dapat memperlancar proses pembelajaran dan proses interaksi antara guru dengan siswa sehingga akan lebih efektif dan efisien. Sedangkan secara khusus menurut Kemp dan Dayton (dalam Depdiknas, 2003) yaitu (1) penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan (2) proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik (3) proses pembelajaran menjadi lebih interaktif (4) efisiensi dalam waktu dan tenaga (5) meningkatkan kualitas hasil belajar siswa (6) pembelajaran dapat dilakukan dimana dan kapan saja (7) dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar (8) mengubah peran guru menjadi lebih positif dan produktif.

Dari beberapa pendapat yang mengungkapkan tentang manfaa media dapat ditarik kesimpulan bahwa media sangat membantu guru dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran juga Dengan adanya media, perhatian siswa menjadi terfokus dan

meningkatkan motivasi siswa untuk mempelajari materi dengan menggunakan media. Media dapat meningkatkan produktif oleh guru dan lebih praktis dilakukan dimanapun dan kapan saja. Dengan adanya media diharapkan dapat menunjang keberhasilan siswa dalam belajar. Karena siswa akan lebih termotivasi untuk mempelajari materi pelajaran dengan adanya media pembelajaran.

c. Fungsi media pembelajaran.

Media pembelajaran memiliki beberapa fungsi yang diungkapkan oleh (Haryono, 2014 : 49) yaitu diantaranya (1) mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh siswa (2) memperoleh gambaran jelas tentang benda yang sulit diamati langsung (3) memungkinkan terjadinya interaksi antara siswa dengan lingkungannya (4) menghasilkan keseragaman pengamatan (5) menanamkan konsep dasar yang benar, konkret, dan realistis (6) membangkitkan keinginan dan minat baru (7) membangkitkan motivasi dan merangsang anak untuk belajar (8) memberikan pengalaman yang menyeluruh dari konkret ke abstrak (9) mempermudah siswa untuk mengamati suatu benda. Sedangkan menurut levied lents dalam arsyad (2004) (dalam Haryono 2014 : 50) mengemukakan ada 4 fungsi media pembelajaran yaitu (1) menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada topik pelajaran (2) afektif terlihat dari kesenangan siswa saat belajar (3) dapat memahami dan mengingat informasi (4) untuk mengorganisasikan informasi dan mengingatnya kembali.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang fungsi media pembelajaran dapat disimpulkan bahwa media sangat membantu siswa untuk memusatkan perhatian kepada topik atau isi pelajaran. Siswa dapat berinteraksi dengan lingkungannya serta membantu

menanamkan konsep dasar yang benar, konkret dan juga realistis. Media pembelajaran dapat membantu guru dalam pengelolaan kelas yang lebih efektif sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

d. Klasifikasi media pembelajaran.

Berdasarkan jenis media yang diperhatikan, media dikelompokkan menjadi 8 menurut Bretz (dalam Hujair 2009 : 5) yaitu (1) media audio visual gerak (2) media audio visual diam (3) media audio visual semi gerak (4) media visual gerak (5) media visual diam (6) media visual semi gerak (7) media audio dan media cetak. Sedangkan jika dilihat dari beragam klasifikasi media pembelajaran dilihat dari fisiknya yaitu : (1) media dua dimensi (2) media tiga dimensi (3) media pandang diam (4) media pandang gerak, pendapat diatas menurut (Haryono, 2014 : 52).

Berdasarkan rancangannya media yang dimanfaatkan memiliki dua jenis yaitu (1) media yang dirancang yaitu media yang didesain khusus atau dirancang khusus untuk pembelajaran (2) media yang dimanfaatkan yaitu media yang memang tidak didesain khusus untuk pembelajaran.

Terdapat beberapa kategori pengelompokkan media pembelajaran yang berbeda-beda. Pengelompokkan media tersebut digunakan berdasarkan fungsi dan kegunaan media yang akan digunakan. Penggolongan media tersebut juga akan memudahkan guru maupun pemilihan media untuk memilih media mana yang cocok yang digunakan untuk pembelajaran. Seperti yang dipilih oleh peneliti bahwa peneliti menggunakan media audio visual yang termasuk audio visual diam dimana nanti hanya akan menampilkan suara dan gambar diam saja.

3. Materi pembelajaran Tematik.

Pengembangan media *The Point Geographical Islands* ini ditunjukkan pada pembelajaran tematik kelas 5 Tema 1 Organ Gerak hewan dan manusia Subtema 2 Organ gerak hewan pada pembelajaran 4. Pada pembelajaran 4 ini terdapat 3 mata pelajaran yaitu ada pembelajaran Bhs.Indonesia, Ppkn dan juga IPS. Pemilihan materi ini berdasarkan dengan pedoman yang ada di Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Silabus dan juga buku Tema kelas 5 ini. Materi yang ada pada tema ini yaitu tentang mengidentifikasi letak geografis pulau besar di Indonesia, menentukan pokok pikiran secara lisan maupun tulis, dan nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Acuan yang digunakan peneliti untuk mengembangkan indicator, materi pembelajaran, tujuan pembelajaran dan penilaian yaitu menggunakan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Kompetensi Inti dan Kompetensi dasar yang digunakan oleh Peneliti yaitu :

Tabel 2.1 Kompetensi Inti kelas 5

1. Menerima, menjalankan, menghargai ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli dan bertanggungjawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga dan Negara.
3. Memahami pengetahuan factual, konseptual, procedural dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk

ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda-bendanya yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan ditempat bermain.

4. Menunjukkan ketrampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas sistematis logis dan kritis dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

(Maryanto dkk 2017:6)

Tabel 2.2 Kompetensi dasar kelas 5

PPKN
3.1 Mengidentifikasi nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari
4.1 Menyajikan hasil identifikasi nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
IPS
3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai Negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, social, budaya, komunikasi serta transportasi
4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai Negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya

terhadap kehidupan ekonomi, social, budaya, komunikasi serta transportasi

Bhs.indonesia

3.1 menemukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis

4.1 menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks tulis dan lisan secara lisan tulis dan visual.

(Maryanto dkk 2017: 28)

Sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar tersebut, selanjutnya yaitu menyesuaikan dengan materi pembelajaran. Tiga materi pembelajaran tersebut akan diintegrasikan pada pengembangan media interaktif *The Point Geographical Islands*

a. PPKN

Dalam pembelajaran 3 ini materi PPKN yang diajarkan yaitu tentang nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dalam materi ini mengajarkan apa saja nilai yang terkandung dalam kelima sila tersebut. seperti contohnya dalam sila pertama ada Ketuhanan yang Maha ESA dalam sila tersebut diajarkan bahwa dalam agama apapun kita harus menaati aturan adalam Bergama misalnya dalam islam melaksanakan sholat 5 waktu , bersedekah dan lain sebagainya.

Dalam sila lainnya hampir sama seperti sikap bergotong royong dirumah, disekolah maupun dilingkungan sekitar. Tidak membedakan antara teman yang kaya maupun yang miskin. Bermusyawarah dengan keluarga, dengan teman kelas maupun dengan teman

dilingkungan sekitar untuk mencapai mufakat bersama agar dapat bertindak adil. (maryanto dkk 2017: 32).

b. IPS .

Dalam materi IPS ini yaitu tentang keadaan letak geografi kepulauan Indonesia. Dalam materi tersebut dibahas tentang dimana letak geografis pulau-pulau besar di Indonesia. Siswa dapat mengetahui luas dan letak wilayah setiap pulau di Indonesia. Kondisi geografis Negara Indonesia yaitu Negara maritime dan juga kepulauan. Terdapat banyak sekali pulau yang ada di Indonesia, dan jejeran pulau tersebut terbentang dari sabang sampai merauke dan disatukan oleh laut. Keadaan alam Negara Indonesia sangat beragam dan bervariasi, mulai dari laut, pantai, dataran rendah, lembah, bukit gunung sampai pegunungan.

Letak Geografis adalah letak dimana suatu wilayah yang berkaitan dengan wilayah lain di muka bumi. Secara geografis, Indonesia terletak diantara Benua Asia dan Benua Australia. Serta berada di antara Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Selain itu, karena posisinya berada di antara dua benua dan dua samudra mempengaruhi kondisi cuaca dan iklim yang berlainan, dan Indonesia terletak atau berada di garis khatulistiwa. (maryanto dkk 2017: 34).

Dalam pembelajaran IPS materi letak geografis kepulauan Indonesia peneliti akan menjelaskan tentang 10 besar pulau-pulau yang ada di Indonesia. Menjelaskan tentang letak geografis setiap pulau tersebut, hewan yang berada disekitar pulau tersebut serta kenampakan alam di pulau Indonesia.

c. Bhs.indonesia

Pelajaran selanjutnya dalam Tema 1 subtema 3 ini adalah Bhs.indonesia. dalam pembelajaran Bhs.indonesia ini membahas tentang menentukan ide pokok dalam suatu teks lisan maupun tulis. Dalam menentukan suatu ide pokok dalam suatu teks bacaan siswa harus membaca terlebih dahulu teks bacaan yang ada. Pokok pikiran merupakan ide pokok dari suatu teks bacaan tersebut.

Cara menentukan pokok pikiran tersebut adalah : (1) dengan membaca terlebih dahulu seluruh kalimat dalam tiap paragraf. (2) lalu setelah itu tandai pada kalimat awal dan kalimat akhir dalam paragraf tersebut. (3) mendandai kalimat pokok yang terdapat diawal atau kahir parafrarf atau kalimat awal dan akhir dalam paragarf. (baddaruzaaman : 2018)

4. Media *The Point Geographical Islands*

a. Pengertian media *The Point Geographical Islands*''\

Media *The Point Geographical Islands* merupakan media audio visual diam. Dimana media ini nanti hanya akan menampilkan suara dan gambar diamnya saja. Secara fisik media ini berbentuk persegi dengan ukuran urang lebih 50x45 dan dimana diatas kotak tersebut terdapat lingkaran yang nanti dapat diputar untuk menunjukkan dimana bendera tersebut akan berhenti. Dan dialam kotak persegi disetting untuk menyimpan dynamo dan menyimpan speaker, dimana dynamo tersebut untuk mengatur putarnya media putar. Dikotak atau laci tersebut terdapat 2 kotak, kotak yang pertama berisi kabel dan audio speaker, serta di laci bawahnya dibagi menjadi 2 bagian, bagian yang pertama yaitu disisi kanan terbagi menjadi 2 bagian yaitu digunakan untuk menyimpan nomor kopyokan, serta dikotak satunya untuk menyimpan kertas jawaban yang digunakan siswa untuk menuliskan

jawabannya. Di sisi kiri sudah terbagi menjadi 5 bagian. Bagian-bagian tersebut digunakan untuk menaruh jawaban siswa sesuai dengan sila-sila pancasila yang sudah mereka peroleh.

Media ini diharapkan dapat mendukung dan menjembatani siswa untuk memperoleh materi letak geografis pulau-pulau besar di Indonesia, sehingga siswa dapat memiliki motivasi dan kemauan dalam belajar. Mengingat dimana belum semua guru menggunakan media pembelajaran, maka media *The Point Geographical Islands* ini dapat digunakan sebagai jembatan untuk penyampaian materi.

b. Desain media *The Point Geographical Islands*

Tampilan fisik media *The Point Geographical Island* ini yaitu berbentuk kotak persegi panjang, dengan ukuran sekitar panjang : 50 cm dan lebar 45 cm didalam kotak tersebut untuk mengontrol keluarnya suara yang sudah disetting. Dan diatas kotak tersebut terdapat lingkaran yang diatasnya akan dipasang beberapa beberapa pulau besar di Indonesia dan sudah dipasang alat penunjuk. Dimana jika lingkaran tersebut diputar lalu penunjukan tersebut akan menunjukkan dipulau mana berhentinya. Serta sudah disiapkan suara dubbing untuk penjelasan siswa sesuai dengan petunjuk bendera tersebut menunjukkan salah satu pulau Indonesia.

c. Kelebihan dan kekurangan media *The Point Geographical Islands*

Setiap media pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan media *The Point Geographical Islands* ini memiliki kelebihan dan kekurangan diantaranya yaitu

Kelebihan media ini yaitu :

1. Dapat dibawa kemana-kemana

2. Mudah dalam penyimpanannya dan praktis
3. Dapat memusatkan perhatian siswa karena terdapat nama-nama pulau besar Indonesia
4. Menjadi jembatan siswa untuk memahami materi pembelajaran.

Sedangkan kekurangan yang dimiliki media ini yaitu :

1. Media ini tidak dapat menjangkau siswa dalam jumlah besar, hanya dapat digunakan secara bergantian atau kelompok saja.
2. Media ini kurang memberikan contoh letak geografis, hanya menjelaskan saja.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan.

Pengembangan media *The Point Geographical Islands* yang dilakukan oleh peneliti relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti lainnya yaitu Eska Hanafi (2015) yang berjudul “penggunaan media video pembelajaran IPS terpadu pada sub materi mendiskripsikan kondisi geografis Indonesia kelas VII smpn 2 banyudono”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) eksperimen media video pembelajaran dengan sub materi mendeskripsikan kondisi geografis Indonesia berdampak positif untuk menambah dan mendorong kemampuan siswa untuk bisa mengikuti dan menerapkan hasil dari proses pembelajaran (2) Berdasarkan validasi tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05 dan menunjukkan bahwa 15 soal yang dinyatakan valid dari 20 soal (3) Berdasarkan hasil uji Paired t Test menunjukkan kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menunjukkan nilai signifikan 0,000 sehingga $< 0,05$. Dapat dilihat bahwa hasil eksperimen mengalami

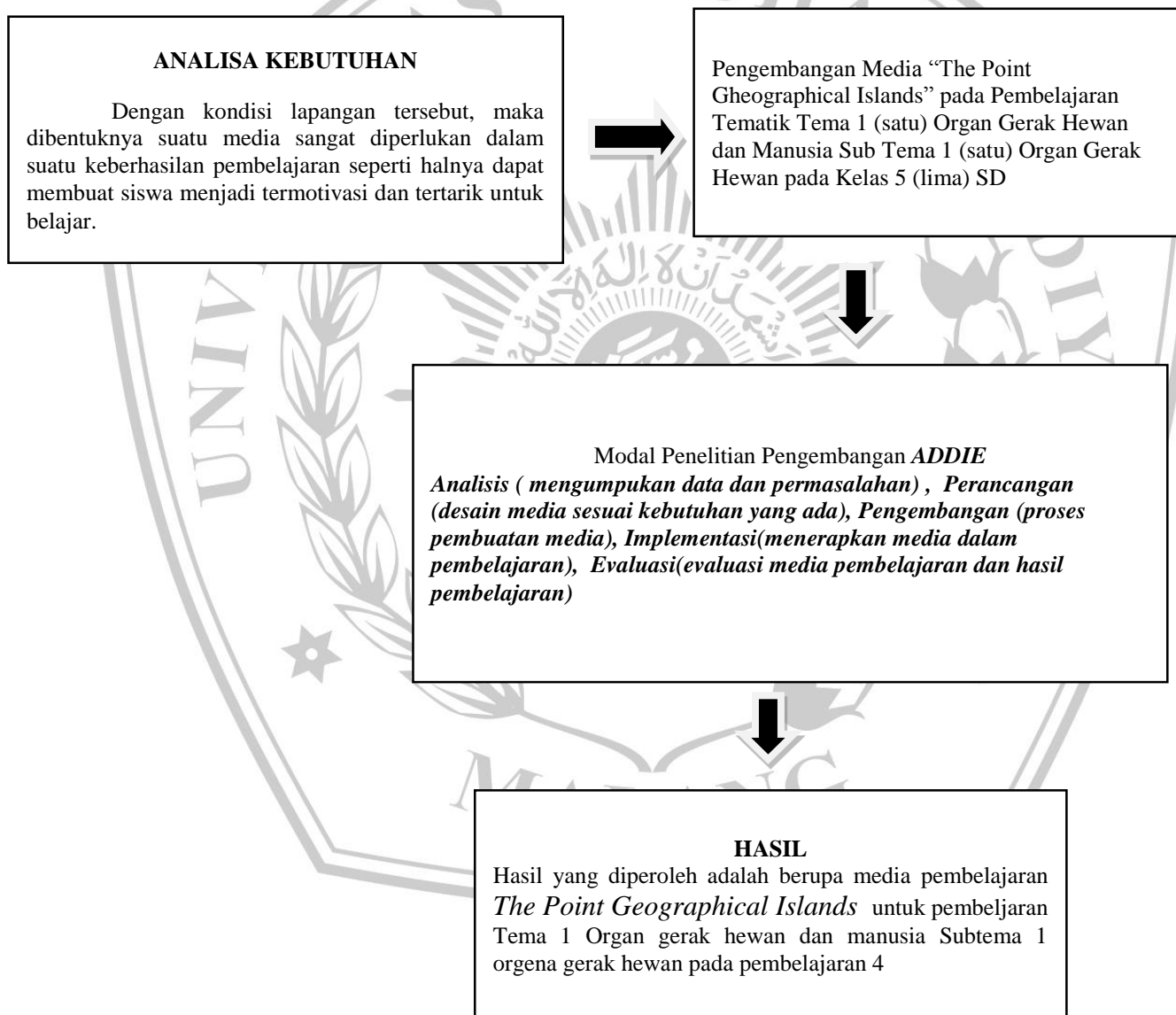
peningkatan dan dikatakan berhasil. Dilihat dari hasil penelitian terdahulu bahwa penelitian tersebut berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Irmawati dkk (2017) yang berjudul “Multimedia Pembelajaran IPS materi kondisi geografis wilayah Indonesia pada siswa kelas V SD”. Kesamaan yang dilakukan oleh peneliti Eska Hanafi dan Irmawati dkk yaitu pada penggunaan materi tentang letak geografis Indonesia. Sedangkan perbedaan dari penelitian tersebut adalah menggunakan media video pembelajaran dan multimedia dengan analisis awal dan akhir pada pembelajaran. Dari hasil uji coba oleh peneliti sebelumnya bahwa media yang digunakan sangat menarik untuk dilakukan uji coba kepada siswa sehingga akan memudahkan dan menarik minat siswa.

Berdasarkan kedua penelitian yang sudah dilakukan tersebut terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaan dari kedua penelitian terdahulu tersebut adalah sama-sama menggunakan materi IPS yaitu tentang letak geografis 10 besar pulau-pulau di Indonesia. Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian tersebut adalah media yang digunakan serta dari penelitian tersebut hanya menggunakan materi IPS saja untuk penelitian. Di peneliti awal media yang digunakan yaitu menggunakan video pembelajaran, sedangkan penelitian yang kedua yaitu multimedia pembelajaran IPS. Dari penelitian terdahulu tersebut peneliti akan mengembangkan media letak geografis pulau-pulau besar di Indonesia. Dimana dari media tersebut peneliti akan menggunakan kurikulum tematik untuk pembelajaran. Media yang digunakan peneliti sekarang, peneliti menggunakan media pembelajaran *The Point Geographical Islands* untuk melakukan penelitian.

C. KERANGKA PIKIR

Penelitian ini berawal dari kondisi lapangan yang sesuai dengan kondisi ideal yang harus dicapai sesuai dengan kurikulum 2013 untuk mencapai kondisi ideal. Kerangka pikir digambarkan melalui bagan sebagai berikut:



GAMBAR 2.1

KERANGKA PIKIR